

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA¹

Yunita Trisniasari², Ismarwati, SKM, SST³

INTISARI

Masalah remaja dan kesehatan reproduksi saat ini kurang mendapat perhatian karena umur yang relatif muda dan masih dalam status pendidikan. Remaja cenderung mencari pengalaman dengan berperilaku seksual yang bebas seolah-olah mereka bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan masalah fungsi dan alat reproduksi. Hubungan seks yang bebas dapat menimbulkan penyakit menular seksual yaitu salah satunya penyakit HIV/AIDS yang kini telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* dan teknik total sampling sebanyak 64 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *Kendall Tau*.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS siswa SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 41 responden (64,1%), sedangkan sikap terhadap perilaku seks bebas sebagian besar baik yaitu sebanyak 45 responden (70,3%). Dari rumus *Kendall Tau* didapat z hitung = 2,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hasil yang didapat yaitu 0,252 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, sikap terhadap perilaku seks bebas

¹Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah HIV/AIDS bukan semata-mata masalah kesehatan saja tetapi mempunyai implikasi politik, sosial, agama dan hukum. Bahkan bila tidak dilakukan penanganan yang sungguh-sungguh maka dampaknya secara nyata, cepat atau lambat dapat menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia dan pada akhirnya hal ini akan mengancam upaya bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyebaran HIV/AIDS sangat kuat dipengaruhi oleh faktor tingkah laku manusia, sehingga segala usaha untuk pencegahannya haruslah mempertimbangkan faktor ini (Strategi HIV/AIDS Nasional, 2003-2007).

Untuk kasus seks bebas, berdasarkan survei, 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks, sebanyak 21% di antaranya melakukan aborsi. Data ini merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan penelitian 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek,

Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah (BKKBN, 2008).

Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan, peningkatan kasus HIV/AIDS di Kota Yogyakarta selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mencapai 200%. Pada tahun 2005 tercatat 224 kasus, tahun 2006 meningkat sebanyak 326 kasus, dan tahun 2007 sudah mencapai 426 kasus. Kemudian terjadi peningkatan lagi pada tahun 2008 menjadi 451 kasus. Hingga Juni 2008 telah tercatat 120 kasus AIDS dan 451 kasus HIV. Dari angka itu, paling banyak diderita oleh kelompok usia muda dengan persentase 80% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada tanggal 23 Desember 2008 didapatkan siswa kelas XI di SMK tersebut berjumlah 64 siswa dan keseluruhan adalah perempuan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja saat ini memang masih kurang, antara lain pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS hanya sebatas pada pengertiannya saja, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara penularannya, perjalanan penyakit, dan dampak dari penyakit itu sendiri. Di SMK tersebut juga tidak ada mata pelajaran yang menjelaskan tentang HIV/AIDS dan belum pernah diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Dari permasalahan yang terjadi di SMK tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2002). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* yang diobservasi dan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2003). Variabel yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel yang dipengaruhi adalah sikap terhadap perilaku seks bebas remaja, sedangkan variabel yang mengganggu adalah tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan sosial ekonomi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Melalui analisis kesahihan soal atau butir pertanyaan, hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 4 soal yang tidak valid dari 25 soal pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, sedangkan pada kuesioner sikap terhadap perilaku seks bebas terdapat 2 soal yang tidak valid dari 15 soal. Dari hasil penghitungan menggunakan rumus KR.20, untuk uji reliabilitas kuesioner

tingkat pengetahuan didapatkan hasil tingkat reliabilitas instrumen = 0,205 (angka tertinggi = 1), sehingga instrumen tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas untuk soal sikap dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 12 for windows*, didapatkan nilai koefisien alpha = 0,734 dengan $p = 0,000$, nilai koefisien korelasi positif dan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 2 kelas dan semua siswa adalah berjenis kelamin perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk metode pengolahan data meliputi tiga langkah yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Analisis data didapatkan dengan melakukan uji statistik menggunakan *Kendall Tau*. Prosedur kerja dan cara penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Suryodiningratan MJ II/862 Yogyakarta dengan batas wilayah yaitu sebelah utara adalah SMP Minggiran, sebelah timur adalah Perumahan Minggiran Baru, sebelah barat Perkampungan Mantrijeron, dan sebelah selatan adalah Perkampungan Mantrijeron. Letak sekolah ini cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya yang sering dilalui oleh angkutan umum, sehingga mudah dijangkau dan sarana informasi mudah didapat. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 144 siswa dengan rincian yaitu kelas X terdiri dari 1 kelas sebanyak 40 siswa, kelas XI terdiri dari 2 kelas sebanyak 64 siswa yang masing-masing kelas sebanyak 30 dan 34 siswa, dan kelas XII terdiri dari 1 kelas sebanyak 40 siswa.

Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, sumber informasi,

tempat tinggal, dan pendapatan orang tua per bulan.

Umur	F	(%)
10 – 13	0	0
14 – 16	7	10,9
17 – 20	57	89,1
Informasi		
Televisi	55	85,9
Internet	3	4,7
Media Cetak	6	9,4
Lingkungan		
Rumah sendiri	58	90,6
Rumah saudara	1	1,6
Kos	5	7,8
Pendapatan		
< 500 rb	40	62,5
500 rb – 1 jt	13	20,3
> 1 jt	11	17,2

Sumber: Data Primer Juni 2009

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar berada di antara 17 – 20 tahun yaitu 57 responden (89,1%). Berdasarkan sumber informasi, sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui televisi yaitu sebanyak 55 responden (85,9%). Sebagian besar responden tinggal di rumah sendiri bersama orang tuanya yaitu sebanyak 58 responden (90,6%), dan penghasilan orang tua responden per

bulan sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari Rp 500.000,- yaitu sebanyak 40 responden (62,5%).

Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	41	64,1%
Sedang	23	35,9%
Rendah	0	0%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 41 responden (64,1%).

Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	45	70,3%
Cukup	19	29,7%
Kurang	0	0%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden memiliki sikap yang baik terhadap perilaku seks bebas yaitu sebanyak 45 responden (70,3%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Sikap / Tk. Pengetahuan	Baik	Cukup	Kurang	Jml
Tinggi	36	5	0	41
Sedang	9	14	0	23
Rendah	0	0	0	0
Total	45	19	0	64

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja baik yaitu sebanyak 36 responden (80%). Adapun responden paling sedikit adalah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS tinggi dengan sikap terhadap perilaku seks bebas cukup yaitu 5 responden (26,3%). Tidak ada

responden yang tingkat pengetahuannya rendah dan sikap yang kurang.

Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan *SPSS 12 for windows* dan didapatkan koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,252 ($p > 0,006 < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut bertanda positif, artinya semakin kuat tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS maka akan lebih meningkatkan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja ke arah yang lebih baik. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,252 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah.

Selanjutnya untuk uji signifikansi, maka harga korelasi Kendall Tau diubah menjadi harga Z dan didapatkan Z_{hitung} sebesar 2,96. Besarnya z-tabel untuk taraf signifikansi 5% dan pengujian dua sisi diketahui sebesar 1,96 sehingga $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($2,96 > 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada

siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Sudarminto, 2001). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasaan (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini terdapat 41 responden (64%) yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, dan 23 responden (36%) yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari

jawaban yang responden berikan saat mengisi kuesioner dan ini sesuai dengan pengertian pengetahuan, bahwa pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang tersebut mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya dalam bukti jawaban, baik lisan maupun tulisan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman, informasi yang disampaikan guru, orang tua, teman sebaya, media massa, buku, petugas kesehatan dan lain sebagainya. Seseorang yang mempunyai informasi lebih banyak akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas. Dengan letak SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang cukup strategis, memberikan kemudahan para siswa dalam mengakses informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan perilaku seks bebas remaja.

Tingkat sosial ekonomi seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Seseorang yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan tingkat pendidikannya sehingga

pengetahuannya akan bertambah. Selain itu, hal ini juga memungkinkan seseorang lebih mudah mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber yang tersedia karena tersedianya biaya. Responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang beragam yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) yang orang tuanya berpenghasilan < Rp 500.000, 13 responden (20,3%) berpenghasilan Rp 500.000 – Rp 1 juta, dan 11 responden (17,2%) berpenghasilan > Rp 1 juta, sehingga pengetahuan yang dimiliki responden beragam pula.

Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Menurut Notoatmodjo (2002), sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang tertutup terhadap suatu rangsangan atau obyek dan dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sedangkan perilaku menurut Notoatmodjo (2002) dari segi pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang mencakup berjalan,

berpikir, persepsi, dan emosi wajah. Sikap terhadap perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon atau reaksi yang timbul karena adanya suatu stimulus berupa kegiatan atau aktifitas seksual yang dilakukan organisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik terhadap perilaku seks bebas remaja, yaitu sebanyak 45 responden (70,3%), dan 19 responden (29,7%) termasuk dalam kategori cukup.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, lingkungan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2000). Dalam menilai sikap responden, mereka memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga tingkatan sikap yang diberikan adalah merespon (Notoatmodjo, 2002).

Pada umumnya, tingkat pengetahuan yang tinggi akan mampu menyerap informasi dengan

lebih baik sehingga seseorang akan memahami maksud dan tujuan dari informasi tersebut serta seseorang bisa memilih mana informasi yang baik dan buruk, yang pada akhirnya informasi yang dianggap baik akan dijadikan acuan dalam bersikap. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sudah cukup mampu untuk menentukan sikap yang seharusnya diambil.

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap di antaranya adalah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan yang baik biasanya akan cenderung mempunyai sikap terhadap perilaku seks bebas yang baik pula. Sedangkan keadaan lingkungan yang kurang baik cenderung akan membuat seseorang bersikap kurang baik bahkan buruk apabila seseorang tidak dapat menyaring mana yang baik dan buruk. Hal ini dikarenakan gaya hidup remaja yang modern seperti saat ini sehingga membuat mereka ingin mengikuti perkembangan yang ada tanpa melihat dampak buruk terhadap dirinya sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah siswa

SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang masing-masing mempunyai latar belakang lingkungan tempat tinggal yang berbeda yaitu sebanyak 58 responden (90,6%) tinggal di rumah sendiri bersama orang tua, 1 responden (1,6%) tinggal di rumah saudara, dan 5 responden (7,8%) tinggal di kos, sehingga hal ini akan mengakibatkan sikap yang berbeda pula.

Selain itu, media massa yang semakin beraneka ragam juga akan menyebabkan semakin mudahnya responden mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sehingga responden akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas dan beragam. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 55 responden (85,9%) memperoleh informasi dari televisi, 3 responden (4,7%) dari internet, dan 6 responden (9,4%) dari media cetak. Hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku seks bebas remaja.

Institusi atau lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan lembaga tersebut meletakkan dasar

pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki misi keagamaan yang cukup kuat yaitu menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa sehingga diharapkan nantinya para siswa memiliki nilai-nilai agama yang baik sehingga menjadi calon tenaga kerja yang terpercaya di masyarakat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Dari seluruh responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS dan sikap yang baik terhadap perilaku seks bebas remaja, yaitu sebanyak 36 responden (56,2%). Di samping itu, penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK

Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikapnya terhadap perilaku seks bebas akan semakin baik. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan sehingga membuat para siswa seharusnya mempunyai dasar akhlak yang cukup kuat dalam menyikapi perilaku seks bebas pada remaja saat ini.

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas termasuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan dan nilai-nilai keagamaan yang telah diterapkan di sekolah tersebut tidak sepenuhnya menjamin sikap para siswa menjadi lebih baik walaupun mereka mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Semua itu tergantung dari individu para siswa itu sendiri bagaimana bisa membawa diri dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), yang mengatakan bahwa

pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan persepsi pada manusia dalam menghadapi kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap obyek tertentu.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data hanya dilakukan dengan kuesioner dan tidak dilakukan wawancara dengan responden, sehingga tidak bisa diungkap lebih luas hal-hal yang mendukung penelitian, seperti informasi yang diakses remaja untuk mencari informasi mengenai HIV/AIDS dan perilaku seks bebas.
2. Kuesioner yang digunakan hanya menggunakan jawaban tertutup, sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia.
3. Responden dalam mengisi kuesioner masih bersifat normatif yaitu hasil pengisian kuesioner yang didapatkan tidak

berdasarkan hati nurani responden. Hal ini ditunjukkan saat responden mengisi kuesioner, terlihat beberapa responden mengerjakan kuesioner masih melihat jawaban teman sebelahnya sehingga jawaban yang dihasilkan responden sepenuhnya bukan berasal dari diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 41 responden dengan persentase 64%.
2. Sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori baik, yaitu 45 responden dengan persentase 70,3%.
3. Ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja pada siswa

kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

SARAN

1. Siswi SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat mencari informasi yang benar mengenai HIV/AIDS dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari serta mengurangi perilaku seks bebas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Orang tua perlu meningkatkan informasi dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak-anak sesuai dengan usia mereka sehingga mereka mempunyai sikap yang baik dalam mencegah perilaku seks bebas. Selain itu, memberikan perhatian khusus bagi remaja dan sebagai teman bagi mereka agar mereka tidak mencari perhatian dari orang lain sehingga tidak masuk dalam pergaulan yang bebas.
3. Institusi SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan pendidikan tentang seks bebas remaja yang sehat dengan memberikan bekal moral serta pendidikan agama yang lebih baik dan kuat kepada remaja sehingga tidak terjerumus ke dalam seks bebas, misalnya dengan membuat mata pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi.
4. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas, antara lain faktor kebudayaan dan faktor emosional dalam diri remaja.
5. Bidan perlu meningkatkan pelayanan dan perhatian terhadap program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja khususnya tentang HIV/AIDS dan seks bebas, misalnya melalui promosi kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, agar siswi sekolah mendapatkan informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS dan seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Muzayyanah, N., 19 May 2008, *Dampak perilaku Seks Bebas bagi Kesehatan Remaja*, www.halalsehat.com.
- Notoatmojo. S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Palu, B., 05 November 2008, *Menyelamatkan Generasi Muda*, www.suarapembaruan.com, diakses tanggal 18 Februari 2009.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- _____, diakses tanggal 06 Oktober 2008, *HIV/AIDS di Jogja Meningkat 200%*, www.wawasandigital.com.
- _____, diakses tanggal 08 Oktober 2008, *Lomba Karya Tulis Remaja Menyambut Hari Keluarga Nasional XIII*, redaksi@bkkbn.go.id.
- _____, diakses tanggal 18 Februari 2009, *BKKBN: 63 % Remaja Indonesia Ngeseks Pra Nikah*, <http://www.wahdah.or.id>.